

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum, Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong sangat strategis karena terletak di jalan Ir. P.H.M. Noor RT.10 nomor 32, Kelurahan Sulingan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Disebelah utara berbatasan dengan kantor cabang NU, disebelah selatan berbatasan dengan Jalan Utama Belimbing Raya, disebelah barat berbatasan dengan kompleks perumahan TNI AD, dan disebelah timur berbatasan dengan Jalan Utama Sulingan.

MAN 1 Tabalong sejak awal berdiri telah mengalami pergantian nama sebanyak 2 kali. Dan telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 11 kali. MAN 1 Tabalong juga memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai dan dengan kondisi yang baik.

Sementara tenaga pendidik yang rata-rata dari latar belakang pendidikan S1, staff Tata Usaha, dan karyawan lainnya dengan total semua berjumlah 52 orang. Dan untuk peserta didik terus mengalami pertumbuhan yang pesat tiap tahun ke tahunnya. Tercatat pada tahun 2022/2023 ini, jumlah total peserta didik sebanyak 535 orang, dengan rincian 231 orang peserta didik laki-laki, dan 304 orang peserta didik perempuan serta terbagi dalam 16

rombongan kelas dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas).
untuk lebih rincinya dapat dilihat pada data dibawah ini:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong terletak di Jalan Ir. P.H.M. Noor RT 10 Nomor 32 Kelurahan Sulingan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong diawali dengan berdirinya MA Tanjung pada tahun 1967 dengan alasan:

- a. Belum adanya Madrasah Aliyah di Kota Tanjung dan sekitarnya.
- b. Banyaknya lulusan MTs dan SMP yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, khususnya Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu, pada tanggal 8 Januari 1968, diresmikan statusnya menjadi Negeri oleh Kepala Inspektorat Agama Islam Provinsi Kalimantan Selatan, H. M. Daud Yahya. Dan tokoh pmrakarsa sebagai berikut:

No	Nama	Pmrakarsa
1	H.M. Dahli	Ketua
2	H. Hamlan	Wakil Ketua
3	Arysad Ansyari	Sekretaris
4	Tuhalus	Wakil Sekretaris
5	Iskandar	Bendahara

Maka sejak saat itu, MA Tanjung berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung dari awal berdiri hingga tahun 2016. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun

2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong. Dan berlaku sejak ditetapkan di Jakarta, pada tanggal 17 November 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Lukman Hakim Saifuddin.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Tanjung pada tahun 1967, sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah yaitu :

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Abdul Hamid	1967-1974
2	Drs. Abdullah Sihamkari	1974-1975
3	H. Syamsul Bahri, BA	1975-1981
4	Drs. H. Hamidhan	1981-1990
5	Drs. A. Kusasi	1990-1991
6	H. Syamsul Bahri, BA	1991-1992
7	Drs. H. Abdul Halim Mansur	1992
8	Drs. Soemardi	1992-1998
9	Drs. H. A. Kusasi	1998-1999
10	Drs. H. Fadliyadi, M.Ag	1999-2012
11	H. Alhamahyu, S.Ag	2012-2020
12	Fathur Rachman, S.Pd	2020-sekarang

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kantor cabang Nahdhatul Ulama Tabalong.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Belimbing Raya.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Komplek TNI AD.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sulingan.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

a. Visi

Visi menuju insan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong yang berilmu, bertakwa, berprestasi dan terampil serta peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama.
- 3) Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik dibidang seni dan olahraga.
- 4) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.

- 5) Menghasilkan lulusan yang peduli terhadap kegiatan pelestarian lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong saat ini dibangun dengan konstruksi semi permanen dengan 16 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar dilengkapi dengan ruang UKS, ruang untuk perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, WC (wc guru dan peserta didik berada terpisah). Kelengkapan lain yang dimiliki oleh madrasah ini yaitu, tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Gedung dan Fasilitas di MAN 1 Tabalong

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	16 buah	baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	baik
3	Ruang TU	1 buah	baik
4	Ruang Dewan Guru	1 buah	baik
5	Ruang UKS	1 buah	baik
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah	baik
7	Perpustakaan	1 buah	baik
8	Ruang Komputer	1 buah	baik
9	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 buah	baik
10	Tempat parkir guru dan karyawan	1 buah	baik

11	WC guru	2 buah	baik
12	WC peserta didik	6 buah	baik
13	Ruang Sekretariat OSIM	1 buah	baik
14	Ruang Kantin	1 buah	baik
15	Mushalla	1 buah	baik
16	Green House	1 buah	baik
17	PTSP MAN 1 Tabalong	1 buah	baik

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Tabalong Tahun 2022/2023

Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat didalam ruang belajar antara lain:

- a. Papan tulis putih
- b. Spidol dan penghapus
- c. Daftar absen
- d. Meja dan kursi untuk guru
- e. LCD atau proyektor
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi untuk peserta didik
- h. Jadwal piket kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Kalender
- k. Pot bunga
- l. Kaligrafi

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di ruang kepala madrasah antara lain:

- a. Meja dan kursi untuk kepala madrasah
- b. Meja dan kursi untuk tamu

- c. Kalender
- d. Grafik dan program pembelajaran
- e. Piagam penghargaan madrasah dan hiasan dinding
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada para ruang TU antara lain:

- a. Meja dan kursi kepala TU, Staff, dan karyawan.
- b. 4 unit komputer dan mesin printer
- c. Satu unit mesin fotocopy

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di ruang UKS antara lain:

- a. Timbangan
- b. Alat ukur tinggi badan
- c. Tempat tidur, bantal, dan sprei
- d. Kotak p3k
- e. Tandu

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di ruangan komputer antara lain:

- a. 21 perangkat komputer, meja dan kursinya
- b. 21 airphone

4. Struktur Organisasi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah MAN 1 Tabalong

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Fathur Rachman, S.Pd
2.	Wakamad Kurikulum	Drs. H. M. Rizali Hadi
3.	Wakamad Kepesertadidikan	Jiabus Sarury, S.Pd
4.	Wakamad Sarana Prasarana	Sri Yuni Erawati, S.Pd
5.	Wakamad Humas	Henny, S.Pd
6.	Kepala Urusan Tata Usaha	H.Zainuddin

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong Tahun Ajaran 2022/2023

5. Keadaan Guru dan Karyawan Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 52 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Keadaan tenaga pengajar dan karyawan tata usaha MAN 1 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan di MAN 1 Tabalong

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Fathur Rachman, S.Pd.	197103191998031003	Kepala Madrasah
2	Drs. H. M. Rizali Hadi	196601051994031003	Wakamad Kurikulum
3	Dra. Afnida	196804011995032001	Guru PNS
4	Hj. Ana Rayani. ST.	196912051999032004	Guru PNS
5	Hj. Nor'aina, S.Pd.	196806281998032001	Guru PNS
6	Dra. Siti Nurdinah	196309091993032002	Guru PNS
7	Dra. Hj. Sri Agustini	196508201994032002	Guru PNS
8	Dra. Maslinah	196202101993032001	Guru PNS
9	Dra. Nurjannah	196707141999032002	Guru PNS
10	Zainabah, S.Pd.I.	197003151999032001	Guru PNS
11	Henny, S.Pd.	197503142001122002	Wakamad Humas
12	Eri Ernawati, S.Pd.	197010091999032001	Guru PNS
13	Dra. Hj. Arina Hayati	197002121996032002	Guru PNS

14	H. Zainuddin	196509281998031001	Kaur Tata Usaha
15	Nani Mariati, S.Pd.	196705202003122007	Guru PNS
16	Saprudin, S.Ag.	197102122005011008	Guru PNS
17	Mardiana, S.Pd.	197812122005012005	Guru PNS
18	Sri Yuni Erawati, S.Pd.	198006062005012011	Wakamad Sapras
19	Suratno.S.Pd	197801052005011008	Guru PNS
20	Iskandarsyah, S.Pd.I.	198303292009121006	Guru PNS
21	Sri Annida, S.Ag.	197507312014112001	Peny.Prog. Angg dan Pelaporan
22	Andriati	197106012007012033	Penyaji Bahan
23	Milda Herawati	197605102007102009	Penyaji Bahan
24	Anderi, S.Si	198711032019031011	Guru PNS
25	Haris Fadillah, S.S.I	199208132019031010	Guru PNS
26	Irfa Rizma Anjena, S.Pd.	199001292019032015	Guru PNS
27	Jiabus Sarury, S.Pd.	199308222019031009	Wakamad Kepesertadidikan
28	Turaihan Azhuri, SE	-	Guru Non PNS
29	Titik Endri Sundari, S.Pd	-	Guru Non PNS
30	Nurmaliansari, SH.S.Pd	-	Guru Non PNS
31	Novia Agustina, S.Pd.I	-	Guru Non PNS
32	Nordin, S.Pd.	-	Guru Non PNS
33	M. Salahudin Noor, S.Pd.	-	Guru Non PNS
34	Rima Adistya, S.Pd	-	Guru Non PNS
35	Norsyahdi, S.Pd.	-	Guru Non PNS
36	Nor Hamidah, S.Pd.I	-	Guru Non PNS
37	Denny Pranata, S.Pd.	-	Guru Non PNS
38	Hj. Makkiah, S.Pd.	-	Guru Non PNS
39	Agusnita Maulidah ,S.Pd	-	Guru Non PNS
40	Hari Mukti ,S.Pd.	-	Guru Non PNS
41	Binti Umami Nocholiah,S.Pd	-	Guru Non PNS
42	Endang Lestari,M.Pd	-	Guru Non PNS
43	Ahmad Jurni ,S.Pd.I	-	Guru Non PNS
44	Susilawati	-	Pelaksana TU
45	Sari Purnamawati	-	Pelaksana TU
46	Ardiansyah	-	Pelaksana TU (Kebersihan)

47	Susilo Haryono	-	Pelaksana TU (Satpam)
48	Septiawan, S.AP.	-	Pelaksana TU
49	Ari Yadi	-	Pelaksana (Kebersihan)
50	Suppajerianor	-	Pelaksana TU
51	Risna Hudaya AM.Keb	-	Pelaksana TU
52	Yunanda Dwi Anggara S.I.Kom	-	Pelaksana TU

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Tabalong Tahun Ajaran 2022/2023

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Jumlah seluruh peserta didik di MAN 1 Tabalong dari kelas X sampai kelas XI adalah 535 peserta didik yang terbagi dalam 16 rombongan (kelas).

Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta didik MAN 1 Tabalong Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Keadaan Peserta Didik	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	JLH
1	Jumlah peserta didik	68	99	74	88	89	117	231	304	535
2	Mutasi Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mutasi Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Naik Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tidak Naik Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Drop-Out	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lokal Belajar	5		5		6				16

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Tabalong Tahun Ajaran 2022/2023

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumenter maka diperoleh data tentang seputar kegiatan imtaq, tinjauan program imtaq yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong yang meliputi: Kegiatan harian, Kegiatan mingguan, Kegiatan bulanan dan Kegiatan tahunan. Dan bentuk-bentuk faktor pendukung serta penghambat pada diri peserta didik dalam kesadaran hidup beragama serta manfaatnya berdasarkan tanggapan dari guru, peserta didik, kepala sekolah dan lingkungan sekitar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.

Penelitian ini telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada Pembina imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong, juga penulis lakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi, maupun menggali informasi dari kepala sekolah dan peserta didik, dan lingkungan sekitar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Adapun data-data hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di MAN 1 Tabalong

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan imtaq yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Bentuk Implementasi Kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong

No	Kegiatan	Implementasi Kegiatan	Waktu	Sasaran
1	3S (Senyum, Sapa, Salam)	Pembiasaan berucap salam pada peserta didik saat bertemu teman dan guru. Di implementasikan secara dua arah dan secara interaktif. Selain itu memotivasi peserta didik akan pentingnya senyum, sapa, dan salam ini, dengan praktik langsung maupun poster dinding berupa tulisan-tulisan hikmah maupun mutiara hadits.	Harian	Seluruh Peserta didik dan guru
2	Berbusana Muslim	Menutup aurat, berpakaian rapi, memakai peci bagi laki-laki, dan jilbab bagi perempuan. Baik saat Kegiatan Belajar Mengajar di kelas maupun saat kegiatan Ekstakurikuler.		
3	Berwudhu	kegiatan bersuci dilakukan peserta didik sebelum berangkat ke sekolah (dirumah) ataupun saat sudah sampai disekolah agar terbiasa berwudhu.		
4	Tadarus Al-Qur'an	Kegiatan Membaca Al-Qur'an pagi hari sebelum KBM dimulai. Dipimpin oleh perwakilan peserta didik yang dijadwalkan secara bergantian. Dikoordinir oleh OSIM Bidang		

		Keagamaan.		
5	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha dilaksanakan setelah jam pelajaran pertama (kondisional) atau saat istirahat pertama dengan inisiatif peserta didik sendiri.		
6	Sholat Zuhur Berjamaah	Kegiatan Sholat Zhuhur berjamaah di mushalla. Petugas muadzin dan Imam dijadwalkan dari peserta didik dan Tenaga Pendidik dan dikoordinir OSIM Keagamaan.		
7	Sholat Ashar Berjamaah	Kegiatan Sholat Ashar berjamaah di mushalla dilakukan saat ada kegiatan ekstrakurikuler.		
8	Puasa Sunnah	kegiatan ini dilaksanakan dengan berlandarkan kejujuran dan inisiatif peserta didik yang diprakarsai oleh OSIM Bidang Keagamaan. Dengan menyebar pengingat GEMA Puasa Sunnah (Puasa Senin Kamis dan Puasa Ayyamul Bidh) melalui jejaring sosial media		
9	Pembelajaran di Kelas	Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab)		

10	Jum'at Tafakkur	Kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap pagi Jum'at. Kegiatan diawali dengan pembacaan Surah Yasin, Waqiah, atau Al-Mulk dan Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi/motivasi/nasihat dari Tenaga Pendidik. Pembina Keagamaan membuat Jadwal Kelas yang bertugas memimpin dan pemateri dari Tenaga Pendidik.	Mingguan	Seluruh Peserta didik dan guru
11	Infak	Kegiatan infak dilaksanakan setiap hari jum'at dikelas setelah selesai kegiatan jum'at tafakkur. Yang dikoordinir OSIM.		
12	Lomba Internal Bernuansa Keagamaan (Tartil, Nashid, Lagu Religi, Kaligrafi, Penulisan Cerita Remaja Islami)	Lomba ini sebagai bentuk wadah pencarian bibit prestasi, apresiasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan jiwa kompetitif dan percaya diri serta mengasah minat dan bakat	Setiap 3 Bulan	Seluruh Peserta Lomba
13	PHB (Kemerdekaan Republik Indonesia, Sumpah Pemuda, dan Milad Madrasah)	Peringatan Hari besar di Madrasah dengan nilai ke Islaman dan toleransi.	Tahunan	Seluruh Peserta didik dan guru
14	PHBI (Maulid, Isra Mi'raj, 1 Muharram, Hari Raya Idul Adha)	Peringatan Hari Besar Islam di Madrasah, Acara Maulid, Acara Isra Mi'raj, membuat bubur asyura dan makan bersama, serta berkorban atas nama Madrasah dengan iuran Peserta didik, guru, maupun donatur.		

15	Tahfizh dan Tahsin	Bay Bar-Q (Bayt Barakatil Qur'an) Rumah Penuh Berkah, Kegiatan ini adalah bentuk silaturahmi seluruh peserta ekstrakurikuler Tahsin dan Tahfiz MAN 1 Tabalong ke salah satu rumah siswa dan akan diisi dengan kegiatan Muraja'ah Bersama. Salah satu tujuan kegiatan ini juga untuk syiar Al-Qur'an di masyarakat.	2 kali/ tahun	Peserta Tahfizh dan Tahsin
		Mabit-Q (Malam Bina Iman dan Taqwa Qur'ani), Kegiatan bermalam di madrasah/tempat ibadah yang diisi dengan menghafal Al-Qur'an, ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya.	Tahunan	Peserta Tahfizh dan Tahsin
		Karantina Tahfizh adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan waktu intensif di Bulan Ramadhan		
		Talam-Q (Tadabbur Alam Qur'ani) adalah Kegiatan Menghafal Qur'an dengan mengambil tempat di alam terbuka.		

Sumber: Data Pembina IMTAQ MAN 1 Tabalong

Adapun untuk lebih rincinya, bentuk implementasi kegiatan imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong sebagai berikut:

1. 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Senyum , sapa, salam, merupakan kegiatan imtaq harian yang diterapkan kepada seluruh peserta didik maupun pendidik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik pentingnya senyum, sapa, dan salam baik kepada sesama peserta didik maupun kepada guru, sehingga terjadi interaktif dua arah yang mengarahkan pada harmonisasi ruang lingkup sekolah. Kegiatan ini selain dengan praktik langsung, juga di implementasikan melalui poster-poster di dinding, yang berupa tulisan-tulisan hikmah, orang bijak, ataupun mutiara hadits.

2. Berbusana Muslim

Berbusana Muslim merupakan kegiatan imtaq harian yang wajib bagi peserta didik, maupun pendidik. Hal ini dimaksudkan agar terbiasa untuk menutup aurat, dan berpakaian yang rapih, bagi laki-laki memakai seragam lengkap dengan peci, sedangkan bagi perempuan memakai seragam lengkap dengan hijab. Baik saat kegiatan belajar di kelas maupun saat kegiatan ekstrakurikuler.

3. Berwudhu

Berwudhu merupakan kegiatan imtaq harian yang juga dianjurkan bagi peserta didik. Kegiatan bersuci ini dilakukan peserta didik sebelum berangkat ke sekolah ataupun saat sudah di sekolah, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk bersuci dan menjaga wudhunya.

4. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Imtaq Harian yang rutin dilaksanakan setiap hendak memulai kegiatan pembelajaran di kelas. Dimulai dari jam 7:30 sampai memasuki jam pelajaran pertama. Kegiatan ini dipimpin oleh perwakilan peserta didik yang telah dijadwalkan secara bergantian. Dikoordinir oleh OSIM bidang keagamaan dan diawasi oleh guru pembina imtaq.

5. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan kegiatan imtaq harian yang dilaksanakan setelah jam pelajaran pertama (kondisional) atau saat istirahat pertama dengan inisiatif dari peserta didik sendiri, yang dilaksanakan di mushalla atau ruang kelas.

6. Sholat Zuhur Berjamaah

Sholat zuhur berjamaah merupakan kegiatan imtaq harian yang rutin dilaksanakan di mushalla setiap memasuki waktu zuhur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik maupun pendidik. Dengan dijadwalkannya mengenai petugas muadzin dari peserta didik dan imam dari pendidik.

7. Sholat Ashar Berjamaah

Sholat ashar berjamaah juga merupakan kegiatan imtaq harian yang dilaksanakan saat ada kegiatan sore atau kegiatan ekstrakurikuler. Adapun untuk pelaksanaan tugasnya sama dengan saat sholat zuhur berjamaah.

8. Puasa Sunnah

Puasa sunnah merupakan kegiatan imtaq harian yang dilaksanakan atas inisiatif dan kejujuran peserta didik yang dikoordinir oleh OSIM bidang keagamaan dengan menyebar pengingat GEMA Puasa Sunnah (Puasa Senin

Kamis, dan Puasa Ayyamul Bidh) di media sosial seperti WhattsApp Group atau Instagram OSIM.

9. Pembelajaran di kelas

Kegiatan imtaq harian ini juga termasuk dalam pembelajaran keagamaan dikelas, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.

10. Jum'at Tafakkur

Jum'at tafakkur merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, yang biasanya dari pukul 07:30 wita sampai jam 09:15 wita secara bersama-sama seluruh peserta didik dan pendidik dilapangan utama. Kegiatan ini diawali dengan berwudhu, kemudian membaca surah Yasin, Waqiah, Al-Mulk, dan Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian nasihat atau motivasi dari pendidik. Pembina imtaq membuat jadwal kelas yang bertugas memimpin dan juga dari pendidik yang memberi nasihat.

11. Infak

Infak merupakan kegiatan imtaq mingguan yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan jum'at tafakkur yang dikoordinir oleh OSIM ke setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih ikhlas dan rasa berbagi.

12. Lomba Internal Bernuansa Islami

Kegiatan lomba internal bernuansa islami ini dilaksanakan setiap 3 bulan, adapun lombanya antara lain tartil,, nasyid, lagu religi, kaligrafi, penulisan cerita remaja islami. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kompetitif, rasa percaya diri, motivasi, dan sebagai wadah pencarian bibit peserta didik yang

berprestasi, bagi yang mendapat juara akan diberikan reward berupa hadiah, sertifikat, ataupun pin emblem.

13. Peringatan Hari Besar (PHB)

Peringatan hari besar ini seperti peringatan hari kemerdekaan, sumpah pemuda, dan juga milad madrasah yang dikemas tetap dengan menjunjung nilai-nilai keislaman.

14. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar islam diselenggarakan setiap tahun untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti Acara Maulid Nabi Muhammad Saw., acara Isra Mi'raj Nabi, membubur asyura dan makan bersama pada 1 Muharram, dan berkorban dengan iuran peserta didik dan guru maupun donatur atas nama MAN 1 Tabalong pada Hari Raya Idul Adha.

15. Tahfidz dan Tahsin

Kegiatan imtaq tahunan ini terbagi atas 4 kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bayt Barkatil Qur'an (Bay Bar-Q) Rumah penuh berkah, kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 kali dalam setahun dan merupakan bentuk silaturahmi seluruh peserta didik ekstrakurikuler tahfidz dan tahsin ke salah satu rumah peserta didik dan akan diisi dengan kegiatan muraja'ah bersama dan ceramah agama. Hal ini juga sebagai syiar Al-Qur'an di masyarakat.
- b. Mabit-Q (Malam bina iman dan taqwa Qur'ani). Kegiatan ini dilakukan dengan bermalam di madrasah atau masjid sekitar daerah tabalong, yang

di isi dengan menghafal Al-Qur'an, ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

c. Karantina tahfidz

Kegiatan ini merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an secara intensif saat waktu bulan Ramadhan.

d. Talam-Q (Tadabbur Alam Qur'ani) adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan mengambil tempat di alam terbuka, seperti tempat wisata dan lain-lain.

Adapun kegiatan IMTAQ di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak karimah pada peserta didik.
- b. Meningkatkan fungsi dan peran guru terutama guru Pembina imtaq guna mencapai kompetensi serta keterampilan yang optimal.
- c. Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta mental spiritual yang tangguh, pribadi muslim yang kokoh, serta mampu menghadapi tantangan negatif baik yang datang dari dalam maupun luar pada diri peserta didik.

Adapun target yang ingin dicapai dalam Kegiatan IMTAQ di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong:

- a. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai praktis keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Terwujudnya sikap *tawazun* (Keseimbangan) antara Iman dan Taqwa.
- c. Terwujudnya generasi muslim yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya, dan berakhlaqul karimah.
- d. Terbiasa melakukan ibadah sesuai dengan tuntuna syari'at Islam baik ibadah wajib maupun sunnah.
- e. Terciptanya kondisi sekolah yang harmonis, optimis, dan edukatif yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam bingkai Ukhuwah Islamiyah.¹

2. Program Kegiatan Imtaq perspektif peserta didik, guru pembina imtaq dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

1) Perspektif peserta didik selaku sasaran Implementasi Kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong

Data mengenai implementasi kegiatan imtaq yang dilaksanakan di MAN 1 Tabalong di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara mengenai kegiatan ini dengan 40 peserta didik yang berinisial FL, AP, DW, SN, YS, NS, MD, AF, AK, AM, AR, AS, GL, KM, LT, SY, SA, WJ, MT, ZH, NR, RH, NV, NZ, WN, ZK, AN, HZ, MR, NN, DN, RQ, IK, NZ, ST, FM, DB, YL, HS, dan HL di ruang aula.² dengan hasil wawancara sebagai berikut:

¹ Data Pembina IMTAQ MAN 1 Tabalong

² Wawancara peserta didik di aula pada Selasa, 20 September 2022

a. Tentang program kegiatan imtaq yang mudah dan sulit untuk diikuti

Dari sekian banyak program kegiatan imtaq yang dilaksanakan, program kegiatan imtaq yang paling mudah untuk diikuti yaitu pembelajaran keagamaan dikelas, 3S, berbusana muslim dan jum'at tafakkur.

Senada dengan itu peserta didik RH, IK, NZ, ST, FM, DB, YL, HS, dan HL Mengatakan:

Menurut saya kegiatan yang paling mudah untuk diikuti yaitu, belajar keagamaan dikelas, jum'at tafakkur, 3S dan berbusana muslim. Sebab sudah terbiasa menemui bahkan saat masih sekolah di Tsanawiyah.

Senada dengan itu, mengenai kegiatan imtaq yang mudah untuk diikuti, sampel peserta didik yang lainnya juga menjawab dengan jawaban yang serupa.

Untuk program kegiatan imtaq yang sulit diikuti yaitu puasa sunnah. Sebab Hal ini hanya sebatas melalui edaran melalui media sosial oleh OSIM. Sehingga untuk melaksanakannya banyak mengalami kendala. Seperti waktu bangun sahur, niat, dan ketersediaan untuk sahur dirumah.

Senada dengan itu peserta didik AP, DW, SN, YS, RQ, DN, NN, MR, DAN HZ mengatakan:

Untuk saya kegiatan yang susah diikuti itu puasa sunnah. Karena untuk bangunnya itu susah, dan makanan untuk sahur itu. Sehingga kadang-kadang aja bisa puasa sunnah. Walaupun saya pengen puasa juga tapi itu tadi kendalanya.

Senada dengan itu mengenai kegiatan imtaq yang sulit untuk diikuti, sampel peserta didik yang lainnya sepakat menjawab bahwa puasa sunnah merupakan kegiatan imtaq yang sulit untuk diikuti.

b. Tentang tujuan dari program kegiatan imtaq dan cara peserta didik memahami

Seluruh program kegiatan imtaq yang dilaksanakan, peserta didik cenderung mengatakan tidak mengetahui tujuan dari program tersebut tidak mencari tahu dan sebagian besar menganggap hanya kewajiban formalitas aturan sekolah. Hal ini dikuatkan dengan keterangan peserta didik ZH, NR, RH, NV, NZ, WN, ZK, AN, HZ, MR, NN, NS, MD, AF, AK, AM, AR, AS, GL, KM, LT, SY, SA, WJ, MT:

Karena saya bersekolah disini, saya harus mematuhi setiap aturan yang ada, jadi saya jalani dan ikuti saja. Untuk tujuan program kegiatan yang dilaksanakan, saya tidak mengetahui dan tidak diberitahu apa tujuannya, saya juga tidak mencari tahu, teman-teman juga sama, tapi saya yakin pasti baiklah untuk saya.

Kemudian ditambahkan oleh peserta didik IK, NZ, ST, FM, DB, YL, HS:

Saya juga tidak mengetahui, tapi sepertinya saya mampu terbayang apa tujuan dari program kegiatan imtaq yang dilaksanakan. Sebab ketika upacara, pembelajaran dikelas, maupun saat kegiatan jum'at tafakkur dilapangan, kepala sekolah maupun guru-guru selalu mengatakan untuk selalu membiasakan yang benar, bukan membenarkan kebiasaan.

Adapun cara peserta didik dalam memahami tujuan program kegiatan imtaq yaitu dengan menerka dan memaknai sesuai dengan apa yang mereka tangkap dalam kognitif mereka. Hal ini senada dengan keterangan peserta didik IK, NZ, ST, FM, DB, YL, HS diatas, kemudian juga ditambahkan peserta didik ZH, NR, RH, NV, NZ, WN, HS:

Cara saya instropeksi diri akan maksud tujuan kegiatan imtaq yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman saya atas apa yang telah disampaikan oleh guru-guru dikelas, maupun pemahaman saya sendiri, kayak tiba-tiba menyadari saja maksud dari kegiatan imtaq yang dilaksanakan. Misal kayak infak, untuk bisa melatih saya ikhlas. Sholat berjamaah untuk saya selalu bisa sholat berjamaah, 3S untuk selalu sopan santun. Tadarus untuk selalu membaca dan cinta Al-Qur'an, Maulid Nabi untuk mengenang beliau dan cinta beliau.

Senada dengan itu, sampel peserta didik yang lainnya mengenai cara introspeksi diri akan tujuan imtaq juga mengutarakan pendapat yang hampir sama.

- c. Tentang penerapan program kegiatan imtaq disekolah dan dukungan orang tua dirumah

Dalam penerapan program kegiatan imtaq ini, saat disekolah peserta didik cenderung kurang inisiatif dan tidak percaya diri, sehingga perlu mencek setiap kelas dari Pembina imtaq agar peserta didik melaksanakan dan peserta didik juga memiliki kecenderungan untuk berlindung pada teman yang biasa melaksanakan atau anggota OSIM bidang keagamaan. Kemudian saat dirumah, penerapan substansi program kegiatan imtaq juga dilaksanakan, akan tetapi peserta didik angin-anginan untuk melaksanakan karena sudah melaksanakannya saat disekolah. Hal ini berdasarkan keterangan dari peserta didik SA, WJ, MT, ZH, NR, RH, NV, NZ, WN, ZK, AN:

Dalam menerapkan kegiatan imtaq, saya selalu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kurang percaya diri untuk tampil, saya biasa menunjuk teman yang memang sudah terbiasa apalagi mereka yang anggota OSIM. Dan juga dengan Pembina imtaq mencek dikelas, saya jadi langsung sungguh-sungguh melaksanakan, karena kalo tidak dicek bisa ada teman-teman yang bercanda dan tidak melaksanakan.

Sedangkan saat dirumah, saya juga ada tadarus dirumah sehabis maghrib, sholat berjamaah, kalau tidak cape atau ada kegiatan lain diluar, saya akan melaksanakan dirumah bersama orang tua, atau pergi kemasjid.

Kemudian ditambahkan oleh peserta didik SN, YS, NS, MD, AF, AK:

Saya kurang lebih sama dengan teman-teman. Karena jujur misal sudah cape, saat dirumah bisa tidak dikerjakan tapi tetap orang tua selalu nyuruh dan membimbing seperti itu.

Berkenaan dengan penerapan kegiatan imtaq ini, sampel peserta didik yang lainnya juga mengemukakan pendapat yang senada.

d. Tentang faktor yang paling mempengaruhi dalam penerapan program imtaq

Faktor yang paling mempengaruhi, sebagian besar peserta didik menuturkan bahwa dari internal yaitu intelegensi atau daya serap, minat dan motivasi sedangkan dari eksternal yaitu keluarga, metode sekolah dan sarananya, serta teman bergaul. Hal ini berdasarkan keterangan semua sampel peserta didik yaitu FL, AP, DW, SN, YS, NS, MD, AF, AK, AM, AR, AS, GL, KM, LT, SY, SA, WJ, MT, ZH, NR, RH, NV, NZ, WN, ZK, AN, HZ, MR, NN, DN, RQ, IK, NZ, ST, FM, DB, YL, HS, dan HL:

Bagi saya intelegensi dan motivasi sangat mempengaruhi. Karena berkaitan dengan cepat atau lambat saya dalam memahami dan motivasi dan minat saya untuk terus belajar. Yang didukung dengan keluarga dan teman sekitar yang mempunyai ketertarikan yang sama. Sehingga saya kayak merasa terpacu untuk bisa juga seperti itu juga.

Untuk penghambatnya saya rasa dari perbedaan daya serap, kurangnya waktu, sebab ada beberapa yang tidak dipahami namun untuk bertanya sudah habis waktunya, dan juga teman bergaul karena ada teman yang usil ngajak tidak benar, dan kurangnya bimbingan dari guru.

Berkenaan dengan faktor yang paling mempengaruhi ini, sampel peserta didik yang lainnya juga mengemukakan jawaban yang senada.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan perspektif peserta didik terhadap kegiatan imtaq secara umum sebagai berikut:

1. Program kegiatan imtaq yang paling mudah untuk diikuti yaitu pembelajaran keagamaan dikelas, 3S, berbusana muslim dan jum'at tafakkur. Sedangkan yang paling sulit diikuti yaitu puasa sunnah.

2. Peserta didik tidak mengetahui tujuan dari program tersebut dan hanya dapat menerka/ memaknai sesuai apa yang mereka fahami, serta sebagian besar menganggap hanya kewajiban formalitas sekolah.
3. Dalam penerapannya disekolah peserta didik kurang inisiatif dan tidak percaya diri. Kemudian penerapan saat dirumah kebanyakan kadang-kadang saja.
4. Faktor yang paling mempengaruhi bagi peserta didik yaitu daya serap, minat, motivasi, keluarga, sekolah dan sarananya serta teman bergaul.

2) Perspektif guru Pembina Imtaq selaku pelaksana program kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pembina Imtaq MAN 1 Tabalong yaitu Bapak Haris Fadhillah S.S.I. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:³

a. Tentang program kegiatan Imtaq

Bapak Haris Fadhillah S.S.I mengatakan:

Program kegiatan imtaq disusun secara sistematis dan diaplikasikan dalam rangka menanamkan dan meningkatkan kesadaran hidup beragama peserta didik. Karena saya sebagai pendidik menginginkan peserta didik ini memiliki kecerdasan spiritual untuk mengimbangi pembelajaran dikelas. Intinya dengan kegiatan berbasis imtaq yang kami berikan sebagai bekal akan hal itu.

b. Tentang sistematika pelaksanaan program kegiatan Imtaq

Bapak Haris Fadhillah S.S.I mengatakan:

untuk sistematika pelaksanaan, saya hanya melaksanakan struktur yang telah ada, karena saya baru tahun ajaran ini di SK sebagai guru Pembina Imtaq di

³ Wawancara dengan Pembina Imtaq MAN 1 Tabalong pada 21 September 2022

MAN 1 Tabalong, jadi fokus saya masi mencari dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan apa saja yang saya akan bongkar pasang untuk dicocokkan dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun saat dikelas. Tapi saat ini alhamdulillah berjalan lancar dan sesuai target yang ingin dicapai.

Akan tetapi rencana saya kedepan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program kegiatan imtaq ini yaitu monitoring (pengawasan dan kontrol).

Karena dalam pelaksanaan program kegiatan imtaq ini, peserta didik perlu role model sebagai bimbingan langsung kepada peserta didik. Sebab untuk saat ini saya sebagai Pembina hanya saya sendiri, berbanding dengan jumlah peserta didik lebih dari 500 orang, tentu tidak bisa sepenuhnya menjalankan fungsi monitoring tersebut dengan efisien. Sehingga ini nanti yang perlu saya diskusikan dengan rekan-rekan guru dan kepala sekolah.

Untuk sementara saya terbantu dengan menunjuk tutor sejawat dari anggota OSIM, terutama dari sebid keagamaan. Sehingga pelaksanaannya walau jauh dari kata maksimal tetapi sudah berada dalam kategori baik seperti itu.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan imtaq

Bapak Haris Fadhilah S.S.I mengatakan:

bahwa faktor pendukung kegiatan ini yaitu tentunya dengan motivasi-motivasi yang diberikan guru-guru dikelas, kepala sekolah, atau bahkan saat jum'at tafakkur dilapangan maupun saat upacara. Tapi yang saya rasa yaitu saat pertemuan berkala dengan orang tua ataupun wali peserta didik, sehingga menjalankan program kegiatan imtaq ini disekolah dan dibantu oleh orang tua atau wali peserta didik dirumah.

Untuk faktor penghambatnya saya rasa yang telah saya sampaikan tadi yaitu tentang Pembina hanya saya sendiri sehingga fungsi monitoring kurang efisien. Untuk meminimalisirnya saya menunjuk teman sejawat melalui anggota OSIM terutama sebid keagamaan.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan perspektif guru Pembina imtaq terhadap kegiatan imtaq secara umum sebagai berikut:

16. Program kegiatan imtaq sebagai bekal peserta didik untuk memiliki kecerdasan spiritual.
17. Untuk sistematika pelaksanaan berdasarkan struktur yang telah ada, dan masih berfokus pada mencari dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang tepat.

18. Faktor pendukung Kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong yaitu: pemberian motivasi, pertemuan berkala dengan orang tua ataupun wali peserta didik, dan adanya tutor sejawat.

19. Faktor penghambat kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong yaitu: Pembina hanya 1 orang, berbanding dengan jumlah peserta didik 500 orang lebih sehingga dalam menjalankan fungsi monitoring tidak efisien.

3) Perspektif Kepala Sekolah selaku penanggung jawab program kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fathur Rachman S.Pd selaku kepala sekolah dan penanggung jawab program kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong dengan hasil wawancara sebagai berikut:⁴

a. Program Kegiatan Imtaq dan fenomena religius peserta didik

Bapak Fathur Rachman S.Pd mengatakan:

Pertama-tama bahwa betul jika program kegiatan imtaq ini sedari awal memang untuk mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan pada peserta didik nilai-nilai keagamaan. Suatu kewajiban bagi sekolah untuk mencetak penerus yg beriman dan bertakwa terlebih kami adalah sekolah berbasis agama. Sekolah sebagai benteng untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai agama islam yang tercermin dari image sekolah, guru, dan peserta didik. Oleh karena itu kegiatan imtaq ini memang sebagai jawaban untuk hal itu.

b. Tentang pengembangan dan evaluasi program kegiatan imtaq

Bapak Fathur Rachman S.Pd mengatakan:

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Tabalong pada 22 September 2022

Untuk pengembangan dan evaluasi, karena saya masih tergolong baru dalam jabatan kepala sekolah di MAN 1 Tabalong ini, baru jalan 1 tahun 2 bulan, sehingga untuk keseluruhan untuk saya pribadi belum bisa menyimak sepenuhnya. Akan tetapi paling tidak saya sekarang sudah membuatkan jadwal seluruh guru untuk seluruh kegiatan disekolah termasuk kegiatan imtaq ini. artinya saya ingin guru bergantian menjadi pendamping pada peserta didik sehingga guru dan peserta didik bersama bersinergi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, mengapa hal ini saya lakukan sebab pengajar disini rata-rata 15 tahun keatas masa sebagai pegawai negeri sipil, sehingga ada semacam rasa jenuh dalam mendidik. kemudian yang kedua saya berusaha untuk meningkatkan seluruh fasilitas untuk hal monitoring. Yang terbaru ini adalah fasilitas CCTV. Kemudian untuk evaluasinya saya akan memperbaharui dan mengatasi permasalahan yang ada pada pendidik tadi, tapi saya tidak bisa simsalabim, walaupun dengan jabatan saya sebagai Kepala Sekolah terhadap guru senior masih susah. Tapi tetap akan kita rubah, untuk caranya masih belum ketemu lagi. Jadi sekarang itu sambil jalan saja.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan perspektif kepala sekolah terhadap kegiatan imtaq secara umum sebagai berikut:

1. program kegiatan imtaq memang dirancang untuk mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan pada peserta didik nilai-nilai keagamaan.
2. Untuk pelaksanaannya, ada upaya dari kepala sekolah dengan membuatkan jadwal seluruh guru untuk pendampingan dan penambahan fasilitas CCTV sebagai alat bantu dalam monitoring serta pertemuan berkala dengan komite dan wali peserta didik.
3. Kebermanfaatan kegiatan imtaq perpspektif peserta didik, guru Pembina imtaq, dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong
 - 1) Perspektif Peserta didik mengenai manfaat kegiatan imtaq

Manfaat yang dirasakan seluruh peserta didik sepakat bahwa mereka mulai terbiasa dan kuat untuk melaksanakan program kegiatan imtaq di sekolah maupun

saat di rumah dengan kegiatan yang semisalnya. Dan juga merasa malu dengan kawan-kawan yang melaksanakan, apabila mereka sendiri tidak melaksanakannya. Serta apabila tidak melaksanakan serasa ada sesuatu yang kurang didalam hati. hal ini menandakan sebagian besar dari mereka telah tertanam kesadaran dan tanggung jawab hidup beragama.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan manfaat kegiatan imtaq perspektif peserta didik terhadap kegiatan imtaq secara umum yaitu: Manfaat program imtaq menurut peserta didik yaitu terbiasa dan kuat dalam melaksanakan ibadah, termotivasi dan malu jika teman bisa melaksanakan sedangkan dirinya tidak.

2) Perspektif guru Pembina Imtaq

Bapak Haris Fadhillah S.S.I mengatakan mengenai manfaat kegiatan imtaq:

Berkenaan dengan hasil yang telah tercapai tentu saat ini saya yakin mengatakan bahwa masuk dalam kategori memuaskan. Program kegiatan imtaq selain untuk membiasakan peserta didik dalam menanamkan dan meningkatkan kesadaran hidup beragama mereka, religius merekalah singkatnya ya, tapi program ini juga sebagai wadah bagi mereka untuk mengasah bakat mereka dalam kegiatan keagamaan khususnya dan memudahkan kami untuk memunculkan bakat-bakat yang dimiliki peserta didik untuk regenerasi. Hal ini bisa dilihat dengan diprioritaskannya kami dalam mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan diluar seperti di Kemenag, di Masjid-Masjid terdekat, bahkan untuk saat ini nanti perwakilan kami di MTQ Nasional di Martapura. Sehingga ini bisa dikatakan hasil dan syiar kami kepada masyarakat tentang keberhasilan progam kegiatan imtaq ini khususnya dan keberhasilan sekolah ini umumnya.

Adapun untuk evaluasinya saya selaku Pembina seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya untuk bongkar pasang kegiatan yang diperlukan, juga tentunya akan berkomunikasi dengan dewan guru yang lainnya dan kepala sekolah. Demi sejahteraan dan kelancaran semuanya.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan manfaat kegiatan imtaq perspektif guru Pembina imtaq secara umum yaitu: Manfaat dari program

kegiatan imtaq yaitu: untuk membiasakan peserta didik, sebagai wadah untuk mengasah, dan sebagai syiar MAN 1 Tabalong kepada masyarakat.

3) Perspektif Kepala Sekolah

Bapak Fathur Rachman S.Pd mengatakan mengenai manfaat kegiatan imtaq:

Berangkat dari sebelumnya tadi bahwa untuk pelaksanaan kegiatan imtaq ini saya akan katakan cukup baik. Walaupun masih banyak hal yang akan dibenahi tapi setidaknya dengan adanya program kegiatan imtaq ini menjadikan saya kepala sekolah, guru sebagai pelaksana, dan peserta didik bersama-sama mencapai yang akan dicita-citakan. Dan sebagai pengingat akan tugas kami sebagai pendidik dan meningkatkan fungsi kami menjadi lebih maksimal, dan tentunya sebagai wadah membiasakan peserta didik tentang tanggung jawab terhadap nilai-nilai hidup beragama. Dan juga program kegiatan imtaq ini sebagai wadah prestasi bagi peserta didik seperti MTQ di Martapura yang akan terselenggara baru-baru ini dan syiar kami MAN 1 Tabalong kepada Masyarakat sekitar.

Kemudian mengenai tindak lanjut dengan orang tua, kami selalu sebelum melaksanakan pembelajaran dan setiap ada perubahan kita selalu usahakan rapat dengan komite dan wali peserta didik berupa sosialisasi dan motivasi kepada orang tua untuk bersama-sama mencapai tujuan yang akan dicapai sehingga tercipta harmonisasi saat disekolah maupun saat dirumah.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka dapat dijabarkan manfaat kegiatan imtaq perpektif kepala sekolah yaitu: Tercipta sinergi seluruh elemen dalam mencapai yang dicita-citakan, pengingat akan tugas sebagai pendidik dan meningkatkan fungsi menjadi lebih maksimal, wadah untuk membiasakan peserta didik tentang tanggung jawab terhadap nilai-nilai hidup beragama, sebagai wadah prestasi dan syiar MAN 1 Tabalong kepada Masyarakat sekitar.

Pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Sekolah dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan bertanggung jawab dalam seluruh usaha pendidikan sekolah. Apalagi ini menyangkut masalah yang penting bagi kepentingan umat Islam yaitu untuk terciptanya generasi penerus yang beriman dan bertakwa. Di mana sekolah sebagai benteng untuk menangkai serangan perubahan negatif dan sebagai tempat untuk menanamkan dan meningkatkan religius generasi yang akan datang. Namun fenomena yang terjadi, umat Islam itu sendiri masih mengalami masalah dalam kehidupan religius remaja, seperti yang dialami peserta didik MAN 1 Tabalong melalui program kegiatan imtaq yang telah disusun sekolah, ternyata masih banyak yang tidak mengetahui tujuan program imtaq tersebut dan menjalaninya tanpa penghayatan mendalam.

Disinilah letak upaya sekolah dan guru agama dalam mengatasi fenomena religius remaja/peserta didik. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara ke sekolah peneliti secara pribadi mewawancarai kepala sekolah, guru pembina imtaq, dan peserta didik.

1. Kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong

Berdasarkan data yang didapat penulis melalui wawancara dengan guru Pembina imtaq dan dokumen sekolah yaitu bahwa Kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak karimah pada peserta didik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga diperkuat dengan teori sebelumnya tentang penyelenggaraan kegiatan imtaq yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang makna agama Islam sehingga menjadi manusia muslimin yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁵

2. Bentuk Implementasi Kegiatan Imtaq di MAN 1 Tabalong

Bentuk-bentuk kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong berdasarkan pengamatan penulis melalui wawancara pada guru pembina imtaq, dan peserta didik sebagai berikut:

- a. Kegiatan Harian yang meliputi: 3S (Senyum, Sapa, Salam), berbusana muslim, berwudhu, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah (saat ekstrakurikuler), puasa sunnah, dan pembelajaran agama di kelas.
- b. Kegiatan Mingguan yang meliputi: jum'at tafakkur dan infak
- c. Kegiatan Bulanan yang meliputi: lomba internal (tartil, nasyid, lagu religi, kaligrafi, dan penulisan cerita islami)
- d. Kegiatan Tahunan yang meliputi: PHB (Hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda, dan milad madrasah dengan nuansa nilai islami dan toleransi), PHBI (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, dan kurban hari raya idul adha)

Hal demikian diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa bentuk-bentuk kegiatan imtaq begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain. Akan

⁵ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis...*, 6.

tetapi secara garis besar terbagi atas kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.⁶ Sehingga kegiatan yang disusun menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya dan sumber daya manusia dilingkungan tersebut.

3. Perspektif peserta didik, guru Pembina imtaq dan Kepala sekolah terhadap Implementasi kegiatan imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Berdasarkan data yang didapat, baik dari peserta didik, guru Pembina imtaq, dan kepala sekolah, dengan adanya kegiatan imtaq ini, baik disadari maupun tidak oleh peserta didik, melalui kegiatan imtaq ini tumbuh rasa tanggung jawab dan memikirkan akan nilai-nilai keIslaman pada diri peserta didik, sehingga mereka melalui kegiatan imtaq ini merasa kuat dan terbiasa untuk melaksanakan ibadah. Hal ini diperkuat dengan teori kesadaran hidup beragama sebelumnya yang menerangkan bahwa Kesadaran hidup beragama menurut Zakiah Darajat ialah, aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Singkatnya unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan sadar akan tanggung jawab yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata.⁷

Akan tetapi dalam implementasinya, terdapat faktor penghambat dan pendukung antara lain dijabarkan sebagai berikut:

⁶ Siti Aisyiah Raihana Tarwilah, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi Pada SMA di Kota Banjarmasin)," *Jurnal Taswir* 3, no. 5 (2015): 23–34. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/view/584>.

⁷ Bambang Syamsudin Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pusaka Setia, 2008), 51.

a. Faktor yang menghambat bagi peserta didik

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, diantara kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti kegiatan imtaq yaitu peserta didik tidak mengetahui tujuan dari program tersebut dan juga tidak mencari tahu, hanya menganggap sebagai kewajiban formalitas, kurang inisiatif dan tidak percaya diri, kurangnya bimbingan dari guru Pembina, dan saat dirumah pun melaksanakan kegiatan imtaq yang serupa hanya kadang-kadang saja. Kesulitan ini tidak terlepas dari faktor minat, motivasi, keluarga, sekolah dan sarananya serta teman bergaul.

Hal ini diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap program sekolah maka dia tidak akan mengikuti program sekolah dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dan Jika yang besar motivasinya akan giat berusaha dengan sungguh-sungguh dan sebaliknya. Dan cara mendidik orang tua (keluarga) besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, dan sekolah dalam pelaksanaannya serta fasilitas yang tersedia, serta teman bergaul dalam arah pergaulan peserta didik.⁸

b. Faktor yang menghambat bagi guru pembina imtaq

Berdasarkan data yang peneliti dapat, kesulitan yang dihadapi guru pembina imtaq selaku pelaksana adalah kurangnya guru pembina imtaq, sehingga dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atau monitoring tidak efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa sekolah dan sarana dan prasarananya yang tepat atau tidak akan berpengaruh terhadap

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya....*, 56-70.

penerimaan bahan pelajaran atau program sekolah yang diberikan kepada peserta didik.⁹

- c. Upaya guru Pembina imtaq dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik pada implementasi kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong

Berdasarkan uraian di atas, kesulitan yang dihadapi baik peserta didik maupun guru Pembina imtaq, maka upaya guru pembina imtaq dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam implementasi kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong yaitu dengan:

- 1) Memberikan motivasi

Menurut data yang peneliti peroleh bahwa guru Pembina imtaq dan kepala sekolah MAN 1 Tabalong dalam mengatasi kesulitan peserta didik yakni guru Pembina dan kepala sekolah berupaya untuk selalu memberikan motivasi yang membangun semangat anak, seperti pandangan-pandangan mengenai pentingnya kegiatan imtaq dengan tujuan meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan imtaq

Hal ini berdasarkan keterangan peserta didik bahwa mereka setiap dilapangan, ataupun dikelas selalu diberikan motivasi untuk membiasakan yang benar bukan membenarkan kebiasaan, dan dari Pembina imtaq pun selalu menyampaikan motivasi yang membangun disetiap kesempatan.

Upaya pemberian motivasi diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari,

⁹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran Tujuan Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 09 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 192-210.

mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pembina imtaq dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat untuk belajar. Maka dengan adanya motivasi maka akan tumbuhnya minat.

2) Mensosialisasikan dengan Orang Tua atau Wali Peserta Didik

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik, guru pembina dan kepala sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali peserta didik untuk ikut serta mendukung dan membantu mencapai tujuan kegiatan imtaq yaitu menanamkan dan meningkatkan kesadaran hidup beragama peserta didik.

Hal ini sebagaimana yg dikatakan kepala sekolah kami membuat pertemuan berkala dengan orang tua atau wali peserta didik agar program kegiatan ini tidak hanya disekolah saja, namun juga didukung dan dilaksanakan saat dirumah.

Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi akan keberhasilan program pembelajaran yg dijalankan.¹¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam implementasi kegiatan imtaq, maka guru pembina dan kepala sekolah mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua atau wali

¹⁰ Dimyati and Mudijono, "Psikologi, Pendidikan Dan Psikologi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2016, 85. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=psikologi>.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, 62.

peserta didik untuk meningkatkan kesuksesan program kegiatan imtaq yang dilaksanakan.

3) Menunjuk tutor sejawat

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik, guru Pembina juga menunjuk tutor sejawat atau teman yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam penerapan kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan guru Pembina menunjuk tutor sejawat dari OSIM, terutama dari sebid keagamaan.

Hal ini diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keberhasilan program kegiatan imtaq, guru Pembina menunjuk tutor sejawat bagi peserta didik sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong.

4) Lingkungan sekitar yang mendukung

Kegiatan imtaq yang dilaksanakan selain untuk pembiasaan, juga sebagai wadah untuk peserta didik untuk berkompetesi dan berprestasi. Dan juga sebagai syiar MAN 1 Tabalong kepada masyarakat. Kegiatan imtaq seperti lomba bernuansa islami dilaksanakan disekolah sebagai wadah kompetisi dan akan mewakili nama MAN 1 Tabalong saat tampil didalam maupun diluar sekolah.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya..*, 70.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah bahwa dengan adanya kegiatan imtaq ini tidak hanya sebagai pembiasaan beribadah dalam diri peserta didik, juga sebagai wadah berprestasi dan syiar kami kepada masyarakat, yang dapat dilihat bahwa ada peserta didik MAN 1 Tabalong yang akan tampil di kegiatan MTQ Nasional di Martapura nantinya, dan kepercayaan dari Kemenag untuk kami dalam mengisi acara-acara kegiatan diluar sekolah.

Hal ini dikuatkan dengan teori sebelumnya bahwa bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap belajarnya peserta didik.¹³

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar memberikan kepercayaan kepada peserta didik MAN 1 Tabalong untuk ikut andil dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Manfaat Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Secara garis besar tujuan, target, dan manfaat yang ingin dicapai melalui kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong meliputi target jangka pendek dan target jangka panjang.

Tujuan dan target jangka pendek disini yaitu bagi peserta didik mampu memahami nilai-nilai agama melalui kegiatan imtaq ini sedangkan bagi guru untuk melatih fungsi dan peran. adapun tujuan, target, dan manfaat jangka panjang bagi peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, 71.

dengan terwujudnya karakter yang religius dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bagi guru mencapai kompetensi serta keterampilan yang optimal.

Hal ini diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa tujuan kegiatan imtaq yaitu menumbuh Ghirah Islamiyah agar mereka bersemangat mengamalkan ajaran agamanya, dan sebagai kontribusi pendidik dan sekolah sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁴

Adapun manfaatnya berdasarkan perspektif peserta didik, guru pembina imtaq, dan kepala sekolah yaitu melalui kegiatan imtaq sebagai pembiasaan yang dilakukan guru Pembina imtaq dan kepala sekolah terhadap peserta didik dan dengan menyusun program kegiatan imtaq di MAN 1 Tabalong dengan sistematis yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sehingga peserta didik terbiasa dalam melaksanakan ibadah serta sadar akan makna ajaran agamanya.

Sebagaimana yang dikatakan peserta didik sebelumnya, mereka secara sadar maupun tidak merasa kuat dan terbiasa terhadap ibadah yang mereka kerjakan sehari-hari, dan dibarengi dengan bimbingan yang sungguh-sungguh dari guru pembina imtaq dan maupun kepala sekolah, seperti melakukan patroli kelas sebagai bentuk pengawasan kepada peserta didik, bongkar pasang kegiatan yang cocok, menambahkan fasilitas berupa CCTV sebagai alat bantu pengawasan kepada peserta didik dan membuatkan jadwal semua guru dalam pembimbingan

¹⁴ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 74.

kegiatan serta melakukan pertemuan dengan orang tua dan wali peserta didik dalam mensosialisasikan untuk kesuksesan kegiatan imtaq.

Hal ini diperkuat dengan teori sebelumnya tentang kegiatan imtaq dan relevansinya dengan kesadaran hidup beragama peserta didik, bahwa program kegiatan imtaq merupakan program pembelajaran *habit forming* (pembiasaan) merupakan metode pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam bentuk pembinaan, kemampuan, dan terprogram dalam menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik, seperti menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengadakan evaluasi kegiatan.¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat implementasi kegiatan imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong dirasakan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru pembina dan kepala sekolah dengan menyusun program imtaq dengan seksama, melakukan pengawasan dan pembimbingan dengan patroli, pemasangan CCTV, membuat jadwal bagi guru-guru untuk pembimbingan kegiatan, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali murid peserta didik. Yang kemudian diterapkan kepada peserta didik sehingga peserta didik terbiasa dan memiliki pemahaman melalui proses rutinitas terhadap makna akan ajaran agamanya yang dapat menanamkan dan meningkatkan akan kesadaran hidup beragama peserta didik.

¹⁵ S. Aris , *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 105.